

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Televisi lokal mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 2002 seiring dengan adanya UU No. 32 Tahun 2002. Kehadiran televisi swasta lokal memberikan pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Hal ini lah yang kemudian mempengaruhi banyaknya bermunculan stasiun televisi swasta lokal. Televisi swasta lokal sendiri memiliki daya tarik tersendiri, khususnya masyarakat disekitarnya.

Potensi stasiun televisi lokal beroperasi secara optimal cukup besar. Hal ini didukung amanat UU No 32/2002, Pasal 6 ayat (2) yang menyebutkan bahwa dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal. Menurut PP No 50 Tahun 2005, penyiaran diselenggarakan dalam suatu sistem penyiaran yang memiliki prinsip dasar keberagaman kepemilikan dan keberagaman program siaran dengan pola jaringan yang adil dan terpadu dalam pemberdayaan masyarakat daerah. Dengan spirit otonomi daerah, dampak kehadiran televisi lokal merupakan warna baru dunia penyiaran tanah air karena selama ini kearifan lokal kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual.

Sehubungan dengan hal itu, eksistensi televisi lokal semakin mendapat ruang ketika Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) berdiri 26 Juli 2011 di Bali. ATVLI merupakan wadah bagi televisi-televisi lokal yang sama-sama menginginkan legitimasi politik bagi keberadaan mereka. Perjuangan televisi lokal mencapai klimaksnya ketika UU Penyiaran yang baru diundangkan pada 28 November 2012. Undang-undang ini memberi pengakuan hukum atas eksistensi lembaga penyiaran lokal, baik lembaga penyiaran swasta, komunitas, maupun publik. Eksistensi televisi lokal sangat ditunggu oleh para pemirsanya. Isu-isu atau informasi kebudayaan

dan kelokalan yang diangkat oleh televisi lokal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri ditengah gempuran televisi nasional.

Salah satu televisi lokal di Indonesia adalah Jak TV. Jak TV adalah saluran televisi lokal di Indonesia yang berpusat pada siarannya di wilayah DKI Jakarta, meliputi wilayah Jabotabek. Jak TV sebelumnya beredar sebagai siaran pendahuluan pada tanggal 8 Oktober 2004. Diresmikan pada tahun 2005, Jak TV berupaya membentuk pribadinya menjadi salah satu stasiun TV yang dapat memenuhi segala kebutuhan data masyarakat di Jakarta. Jak TV sendiri memiliki slogan "Dari Jakarta untuk Indonesia"

Saat ini Jak TV, sebagai televisi swasta lokal telah melengkapi tayangannya dengan berbagai informasi dan hiburan yang setiap harinya disesuaikan dengan karakteristik serta *viewing-habbit* masyarakat cosmopolitan, sehingga dapat menumbuhkan *sense of proximity* (rasa kedekatan). Program-program acara yang disajikan Jak TV sangat bermacam-macam dan sangat variatif. Jak TV berusaha membuat program acara yang lebih kreatif dibandingkan dengan stasiun televisi lokal bahkan televisi jaringan yang lain. Jak TV merupakan suatu siaran televisi lokal yang menyiarkan berbagai jenis program diantaranya *news, talk show, variety show, feature, magazine show, reality show, music show*. Hal itu dikemas dengan berbagai variasi agar dapat menarik perhatian audien.

Oleh karena itu untuk memahami lebih dalam dunia pertelevisian terutama pada saluran televisi lokal, penulis memilih untuk terjun secara langsung dengan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di stasiun televisi swasta lokal Jak TV. Praktek kerja lapangan ini merupakan latihan dalam praktek kerja di dunia industri, maupun di sebuah perusahaan. Pada umumnya praktek kerja lapangan ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengalaman dan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal sebelum terjun ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Penulis memilih kerja praktek di Jak TV dikarenakan Jak TV telah memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada penulis untuk belajar dan mengikuti proses sebuah produksi.

Di Jak TV penulis ditempatkan di Divisi Produksi dalam produksi program acara *variety show* yang berjudul "Curcol Kuy" yang membahas

tentang berbagai macam liputan gaya hidup. *Variety Show* dikenal sebagai program seni maupun hiburan, yang terdiri dari berbagai pertunjukan ataupun keahlian seseorang yang unik. Terkadang *variety show* menghadirkan dan mengundang bintang tamu atau narasumber untuk berbagi pengalaman yang unik. Bintang tamu atau narasumber yang diundang biasanya orang-orang terkenal dalam berbagai hal. Program acara “Curcol Kuy” dibawakan oleh Fajar Gomez dan Angela Lorenza yang ditayangkan setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 21.00 WIB. Pembahasan tema setiap tayangan selalu bervariasi dan dikemas secara menarik.

Pencapaian suatu program tidak lepas dari kerja keras individu di belakangnya. Pembuat sebagai pimpinan utama dan bertanggung jawab penuh atas terlaksananya dan terlaksananya suatu acara. Pembuat dan rekan kreasi bertanggung jawab atas substansi yang dibuat oleh kelompok inovatif. *Production Assistant* bertanggung jawab membantu pembuat dalam menyiapkan seluruh crew, dan semua kebutuhan kreasi mulai dari pra-produksi, produksi, dan setelah produksi.

Pencapaian suatu program tidak dapat dipisahkan dari kerja keras seseorang dibelakangnya. Produser sebagai pimpinan utama dan bertanggung jawab penuh atas terlaksananya suatu acara. Produser dan asisten produksi bertanggung jawab atas materi yang telah dibuat oleh tim kreatif. *Production assistant* bertugas membantu produser dalam menyiapkan seluruh kelompok kerja, dan kebutuh yang diperlukan selama proses produksi berlangsung.

Adapun judul yang penulis ambil dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu “Peran Asisten Produksi Dalam Program *Variety Show* Curcol Kuy di Stasiun Jak TV”. Pemilihan judul tersebut karena banyak hal – hal menarik yang perlu diketahui lebih dalam lagi oleh penulis mengenai tugas asisten produksi yang bertanggung jawab untuk menentukan keberhasilan sebuah program yang menarik untuk disiarkan kepada masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja tahapan proses produksi sebagai asisten produksi di dalam acara program Curcol Kuy di Jak TV Jakarta Selatan?
2. Apa saja tugas-tugas yang harus dikerjakan asisten produksi dalam proses produksi program Curcol Kuy di Jak TV Jakarta Selatan?
3. Apa saja tugas praktikan dalam menjalani program magang?

## **C. Maksud dan Tujuan**

### 1. Maksud

- 1) Mengetahui peran asisten produksi pada program acara *variety show* “Curcol Kuy” di Jak TV.
- 2) Mengetahui hambatan asisten produksi program acara *variety show* “Curcol Kuy” di Jak TV.
- 3) Mengetahui bagaimana jalannya produksi program acara *variety show* “Curcol Kuy” di Jak TV.

### 2. Tujuan

- 1) Mengetahui dan memahami etos kerja dan etika dunia kerja yang sesungguhnya di lapangan, sehingga penulis dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Mendapatkan bimbingan dan pengalaman untuk menjadi seorang asisten produksi termasuk untuk mengetahui cara dari awal sampai akhir proses produksi program acara *variety show* “Curcol Kuy” di Jak TV sampai dengan penayangannya.
- 3) Sebagai salah satu syarat kelulusan dari program Diploma III Penyiaran Radio TV STIKOM Yogyakarta untuk mendapatkan gelar ahli madya.

#### **D. Tempat dan Waktu PKL**

Tempat pelaksanaan PKL yaitu di perusahaan PT. Danapati Abinaya Investama (Jak TV) beralamat di SCBD Region, JL. Jend. Sudirman kav. 52-53 Jakarta. Waktu pelaksanaan PKL yaitu mulai tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan 10 Juni 2021 terhitung selama 2 bulan 24 hari..

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data untuk memberikan informasi yang lebih akurat. Beberapa metode yang telah penulis lakukan yakni:

1. Observasi (*observation*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan *Broadcasting* TV menjadi asisten produksi sekaligus pengamatan yang dilakukan di lapangan serta menerapkan teori yang di dapat dari kegiatan perkuliahan dan kondisi yang ada di sebuah perusahaan.

2. Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan kegiatan dokumentasi foto saat acara berlangsung.

3. Metode Kepustakaan

Penulis melakukan pencarian data dan pendukung penulisan tugas akhir pada buku literatur dan internet. Hal ini diharapkan agar penulisan tugas akhir berjalan dengan lancar.

## BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Penegasan Judul

#### 1. Peran Asisten Produksi

Asisten Produksi adalah salah satu kru di bawah pimpinan produser. Asisten Produksi bertanggung jawab atas semua yang terjadi di lapangan selama interaksi pembuatan program acara. Pihak yang menyatukan semua sudut pandang khusus dalam proses produksi, mengorganisir dengan pihak terkait dan bertanggung jawab atas jalannya produksi program acara.

Asisten Produksi (*Production Assistant*) disebut juga PA, diistilahkan juga sebagai Asisten Produser (*Producer Assistant*) adalah seorang yang bertugas paling sibuk karena banyak tugas yang harus dilakukan mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Pekerjaannya mulai dari mempersiapkan, mencari, mencatat, mengumpulkan, mengkoordinasi seluruh fasilitas produksi, backdrop, stage, kamera, audio, lighting, dan juga terkadang terlibat dalam proses kreatif (Latief dan Utud, 2015:125).

Dengan demikian, melihat gambaran di atas, dapat dikatakan bahwa Asisten Produksi mempunyai banyak tugas dan bertanggung jawab untuk membantu pelaksanaan suatu produksi program acara supaya kegiatan proses produksi berjalan seperti yang diharapkan dan tepat.

Tugas asisten produksi juga sebagai penghubung antara pembawa acara, bintang tamu dan seluruh kru yang bertugas. Karena asisten produksi yang bertanggung jawab atas hal-hal di lapangan, maka mempersiapkan *wardrobe*, *make-up*, peralatan, transportasi, *rundown* acara dan lain-lain merupakan tanggung jawab seorang asisten produksi. Asisten produksi mempunyai tanggung jawab untuk menyiarkan sebuah program acara dengan tepat waktu. Sehingga seorang asisten produksi harus bisa bergerak cepat, tepat waktu dan

menekan yang lain agar program acara berjalan dengan lancar dan sukses.

## 2. Program Variety Show

Ada begitu banyak pertunjukan *Variety Show* yang menarik penonton, karena pemikiran program yang fluktuatif dan imajinatif. *Variety Show* adalah program TV yang menggabungkan berbagai jenis hiburan TV seperti parodi, musik, acara televisi dan dramatisasi ke dalam satu program yang umumnya disutradarai oleh pembawa acara atau moderator. Presentasi teatrikal biasanya mencakup gaya hidup dari keunikan dan masalah yang berbeda dengan memberikan data bergerak dan latihan instruksional dari para ahli.

Menurut Naratama (2013:190) mengemukakan bahwa “*Variety show* adalah Format Acara TV yang mengkombinasikan berbagai format lainnya seperti *talk show*, *magazine show*, *quiz*, *game show*, *music concert*, drama, dan sitcom (komedi situasi)”. Variasi acara tersebut dipadukan dalam sebuah pertunjukan dalam bentuk siaran langsung maupun siaran rekaman.

Dalam buku yang berbeda, Sony set (2008:26) menjelaskan pula bahwa *Variety show* adalah jenis tayangan bervariasi yang menggabungkan unsur humor, musik, modifikasi setting panggung dan berbagai elemen tambahan lain.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Media Televisi

Dibandingkan dengan berbagai media massa yang lain, televisi mempunyai sifat yang istimewa karena televisi merupakan gabungan dari media audio visual (dengar dan gambar), dan bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas. Televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar (*shared images and message*) yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi *mainstream* bagi lingkungan simbolik masyarakat. Dan

televisi merupakan sistem bercerita (*story-telling*) yang tersentralisasi (Syahputra, Iswandi 2013:41).

Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi, dibandingkan menghabiskan waktu mengobrol bersama keluarganya. Siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk pada sistem lensa dan suara. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti, film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya (Morrisan, 2005:2).

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang *update*, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. “Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu” (Baksin, 2006:17).

Lebih luas lagi televisi dinyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima” (Parwadi, 2004:28).

Hal ini cenderung pendapat dari penilaian para ahli di atas yang menjelaskan bahwa TV adalah komunikasi luas yang menyampaikan isi pesan sebagai gerakan media umum dan merupakan pengaturan pengambilan gambar, penyampaian, dan pengenalan gambar melalui gaya listrik. Sehingga TV mengambil bagian penting dalam mempengaruhi psikologis dan pandangan individu. Televisi merupakan media yang dianggap paling baik dalam menyebarkan data, karena TV merupakan media yang bersifat umum.

Saluran TV adalah lembaga komunikasi yang mempengaruhi banyak individu dan yang memiliki kapasitas atau keterampilan di



bidang penyiaran yang mencoba menyampaikan transmisi atau karya yang hebat. Stasiun TV adalah lingkungan kerja yang memengaruhi banyak orang dengan berbagai jenis bakat. Kameramen, editor gambar, jurnalis, ahli grafis, dan staf fungsional lainnya yang perlu terhubung, berhubungan, dan berbicara satu sama lain dengan tujuan akhir untuk memberikan program yang terbaik.

Umumnya penyiaran bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima di seluruh kalangan masyarakat, “Siaran televisi merupakan pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara” (Morrisan, 2004:2).

Siaran televisi adalah merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, kualitas gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan (Sumadiria, 2005:5).

Mencermati gambaran di atas, cenderung diartikan bahwa siaran TV adalah pemancar yang diproyeksikan melalui pendekatan kerangka perspektif, suara, dan menciptakan gambar bergerak, berisi berbagai macam data yang berbeda yang dapat diketahui oleh semua kalangan masyarakat.

## **2. Karakteristik Media Televisi**

Sifat TV ini akan berdampak baik jika pesan yang disampaikan adalah pesan yang positif dan baik. Lagi pula, TV akan membuat kerusakan yang luar biasa ketika mentransmisikan program-program yang buruk dan negatif, seperti kekerasan dan kejahatan.

Di zaman sekarang banyak berbagai kemudahan untuk menonton televisi, membuat orang dengan senang menyaksikan semua program yang tersaji begitu mudahnya. Kalau ingin menonton film di bioskop atau sandiwara di teater, kita bisa pergi ke gedung yang menggelarnya, dengan mengenakan busana yang pantas dan masuk dengan menggunakan tiket. Namun, untuk menyaksikan acara-acara di televisi, pemirsa tidak perlu bersusah payah meninggalkan rumah dan mengeluarkan biaya (Rahman, Anita 2016:4).

### 3. Pengertian Produksi Televisi

Produksi dalam pemikiran kebanyakan orang adalah suatu kegiatan untuk membuat sesuatu, namun produksi dalam pemikiran mahasiswa *broadcast* adalah suatu kegiatan untuk membuat sebuah karya.

Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan *output* dalam bentuk barang maupun jasa. Produksi sebuah program televisi selalu dimulai dari ide atau gagasan yang kemudian dituangkan kedalam sebuah naskah/*script* (Wibowo, Fred 2007: 67).

Sedangkan menurut Latief & Utud (2015:152) produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio visual (AV). Terdapat dua teknik dalam memproduksi suatu program televisi yaitu:

#### a) *Tapping* (rekaman)

*Tapping* merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio visual dan materi hasil rekaman akan ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya (Latief & Utud, 2015:153). Jadi waktu rekaman dan penayangan tidak terjadi dalam satu waktu.

#### b) *Live* (siaran langsung)

*Live* atau yang disebut dengan *On Air* yaitu produksi yang dilaksanakan secara langsung pada satu waktu tanpa ada penundaan waktu tayang. Produksi program siaran langsung juga direkam keseluruhan sebagai *stock* materi program yang sewaktu-waktu

dapat ditayangkan kembali, siaran langsung harus dipersiapkan dengan matang agar tidak ada kesalahan pada saat proses *live* berlangsung (Latief & Utud, 2015:155).

Dalam memproduksi suatu program televisi dapat terdiri dari, produksi sendiri (*inhouse production*) dan paket produksi yang dihasilkan oleh satu rumah produksi (*production house*) atau yang diadakan melalui pembelian paket jadi (dari luar negeri).

a) Produksi sendiri (*inhouse production*)

Satu lembaga penyiaran yang besar pasti mempunyai kelengkapan sistem studio yang memadai, bahkan lebih satu sistem yang biasanya terbagi menjadi studio kecil, sedang, dan *grand studio*. Lembaga penyiaran biasanya menyebutnya sebagai, studio *Type-A*, *Type-B*, dan *Type-C*. Jadi *inhouse production* adalah memproduksi program acara sendiri dengan mengandalkan sumber daya manusia yang berkerja di stasiun televisi tersebut.

b) *Production house*

Institusi rumah produksi (RP, *PH-production house*) sendiri adalah satu bentuk perusahaan usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan paket rekaman audio maupun video atau audio visual. Jarang sekali satu *production house* memasok materi *news*, biasanya jasa *production house* dibutuhkan untuk memproduksi sebuah sinetron atau Film Televisi (FTV).

Hampir setiap lembaga penyiaran di dunia khususnya di Indonesia tidak menghasilkan sendiri seluruh materi yang disiarkan, perbandingan antara materi produksi sendiri dengan produksi luar mengikuti presentase tertentu yang umumnya tergantung dari kebijakan masing-masing lembaga penyiaran.

#### 4. Proses Produksi Televisi

Suatu produksi program televisi membutuhkan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi ini sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil sebuah program acara yang akan ditayangkan. Rahmawati dan Rusnadi (2011:62) memaparkan tahapan produksi televisi, sebagai berikut:

##### 1) Pra Produksi

Pra produksi adalah salah satu fase proses pembuatan film. Pada tahap ini, berbagai pengaturan konten dan situasi dilakukan, memutuskan rencana pengambilan gambar, menemukan area, mengumpulkan rencana keuangan, mencari kemungkinan penghibur, berurusan dengan otorisasi, memutuskan staf dan kelompok produksi, seperti perencanaan produksi, setelah produksi dan pengaturan yang berbeda. Tahap pra-produksi merupakan penataan yang signifikan dan harus diselesaikan.

##### 2) Produksi

Pada tahap penciptaan, pemotretan dilakukan, di dunia yang sempurna hingga finishing. Kebutuhan perekaman video yang baru-baru ini terbentuk dalam pra-pembuatan. Semua bersama-sama untuk penciptaan berjalan seperti yang diharapkan dan efektif, pembuat perlu menunjuk pembantunya untuk menangani dibuat dengan menyampaikan program TV. Penciptaan TV mempengaruhi banyak individu, seperti pengrajin, tim, pejabat untuk mengatur dan mengotorisasi kantor.

##### 3) Pasca Produksi

Tahap ini memiliki tiga tahap, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Alasan untuk mengubah film tidak hanya kemajuan atas koherensi cerita, jauh dari itu nilai emosional tidak boleh diabaikan. Perubahan masalah akan terjadi dalam bidikan individu, terlepas dari apakah bidikan itu gambar diam atau

bergerak, apakah perhatiannya ada di permukaan depan atau fondasinya. Hubungan antara gambar-gambar ini harus dipertimbangkan oleh korektor.

a) *Editing off line*

Setelah *shooting selesai*, *script boy/girl* membuat *logging*, yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar) dan hasil pengamatan setiap *shot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat *editing* kasar yang disebut *editing off line* sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatments*. Sesudah *editing* kasar ini jadi, hasilnya dilihat dengan seksama dalam *screening*. Sesudah hasil *editing off line* itu dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Naskah *editing* ini formatnya sama dengan skenario. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*.

b) *Editing on line*

Berdasarkan naskah *editing*, *editor* mengedit hasil *shooting* asli. Sambung-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. Demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level yang sempurna. Setelah *editing on line* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c) *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi, dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *pos*

*production* sudah selesai. Setelah produksi selesai biasanya dilakukan *preview*. Apabila semua sudah siap maka program ini siap juga untuk ditayangkan.

## 5. Program Acara Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku (Morrisan, 2011:217).

Dunia pertelevisian Indonesia mempunyai undang-undang sebagai pedoman dalam memproduksi berbagai program acara. Antara lain, berdasarkan substansi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, beberapa pasal mengharuskan pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan pemerintah, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Televisi Republik Indonesia. Pada pasal 14 UU No. 32/2002, yang dimaksud dengan LPP adalah Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independent, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (Baksin, 2009:1-27).

Dalam buku *Menjadi Sutradara Televisi*, Naratama (2004:65-66) menjelaskan bahwa ada tiga format program televisi, yaitu:

### 1) Fiksi (Drama)

Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu rentetan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Contoh:

- Drama percintaan (*love story*)
- Tragedi
- Horor
- Komedi
- Legenda
- Aksi (*Action*)

## 2) Nonfiksi (Nondrama)

Sebuah desain program TV yang disampaikan dan dibuat melalui pikiran kreatif yang inovatif dari kebenaran keberadaan sehari-hari tanpa pengerjaan ulang dan tanpa berubah menjadi alam semesta yang disulap. Nondrama bukanlah perkembangan cerita dari masing-masing cerita. Dengan demikian, rancangan program Nondrama merupakan perkembangan dari pameran imajinatif yang berfokus pada komponen hiburan yang sarat dengan aktivitas, gaya, dan musik. Contoh:

- *Talk Show*
- Konser Musik
- *Variety Show*

## 3) Berita dan Olahraga

Sebuah desain program TV yang disampaikan tergantung pada data dan realitas pada kesempatan dan kesempatan yang terjadi dalam rutinitas sehari-hari individu. Pengaturan ini membutuhkan kualitas nyata dan nyata yang diberikan ketepatan dan kecepatan waktu di mana sifat liputan yang terkini. Contoh:

- Berita Ekonomi
- Liputan Siang
- Laporan Olahraga

## 6. Daya Tarik Televisi

Televisi memiliki daya pikat yang sangat menakjubkan. Jika radio memiliki daya pikat yang kuat karena terdapat komponen kata-kata, musik dan efek audio, maka TV tersebut selain memiliki ketiga komponen tersebut juga memiliki komponen visual berupa gambar. Terlebih lagi, gambar ini jelas bukan gambar mati, tetapi gambar hidup yang dapat membangun hubungan yang mendalam dengan orang banyak. Daya tarik TV dan radio yang menakjubkan, juga melampaui film film, karena TV dapat dinikmati dengan mudah di rumah dengan aman dan tenteram. Selain itu, TV juga dapat menyampaikan berbagai proyek yang digeser dan menarik untuk dinikmati orang banyak.

Begitupula daya tarik dari salah satu format program acara televisi yaitu *variety show*, dikarenakan menggabungkan berbagai jenis hiburan televisi seperti parodi, musik, *talk show* dan dramatisasi ke dalam satu program maka ini menjadi daya tarik sendiri untuk para penonton.

Daya tarik merupakan sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenanginya itu (Halim, Syaiful 2013:59).

## 7. Dampak Acara Televisi

Media TV, seperti komunikasi lainnya, berjalan sebagai metode yang layak untuk data, hiburan, dan kontrol social. Selain cara penyampaian data dan isi pesan media TV yang paling umum kepada khalayak, data dan isi pesan juga akan diuraikan secara khas seperti yang ditunjukkan oleh pandangan setiap khalayak. Selain itu, efek yang akan ditimbulkan juga berbeda.

Hal ini dapat terjadi mengingat tingkat pemahaman setiap khalayak terhadap isi pesan acara TV sangat erat kaitannya dengan status keuangan dan keadaan serta keadaan khalayak saat menatap TV. Selanjutnya, apa yang ditayangkan di TV sebagai kesempatan penting untuk diperkenalkan kepada penonton, tidak terlalu signifikan bagi



penonton tertentu karena ditunjukkan oleh pemahaman mereka masing-masing.

TV merupakan perpaduan antara media suara dan gambar hidup yang dapat bermanfaat, hiburan instruktif, atau bahkan campuran dari ketiga komponen tersebut. Sebagai mode data, TV memiliki kemampuan yang sangat sukses untuk menyampaikan pesan. Munculnya televisi menciptakan suatu revolusi dimana manusia dihadapkan pada komunikasi visual di layar televisi. Revolusi pertama komunikasi massa berangkat dalam abad ke lima sebelum masehi, yakni ketika terjadi transisi dari budaya lisan ke budaya tulis di athena. Yang kedua bertolak di eropa dalam abad ke lima belas ketika muncul mesin cetak Gutenberg, yang merupakan suatu revolusi dalam komunikasi massa. Revolusi ketiga adalah apa yang dikenal sebagai penemuan dan penyebaran informasi melalui televisi sebagai intinya. Perkembangan ini membuat televisi dikenal sebagai The Second God. (Wibowo, Fred 2012:57).

Dari sini, beberapa dampak peningkatan inovasi teknologi TV yaitu:

#### 1) Pengaruh Negatif Televisi

Sebagai salah satu perusahaan media yang memiliki sifat ubiquity, yang dapat membantu dan siap untuk mempengaruhi orang banyak dan dapat mengubah cara hidup dan bahkan aktivitas melalui beberapa adegan yang tidak dapat diterima. Dari kebenaran yang kerap muncul hingga kini dan berubah menjadi keajaiban yang meresahkan adalah hadirnya proyek-proyek dengan berbagai jenis kebrutalan dan kezaliman. Media tidak menampilkan beberapa iklan yang berdampak buruk dan merugikan bagi anak-anak dan remaja. Ini adalah efek dari seseorang yang tidak dapat menyaring dampak sebaliknya dari TV yang juga dapat mempengaruhi orang lain. Jadi pekerjaan TV itu sendiri juga dapat mendorong perubahan gagasan tentang kerumunan yang mendorong aktivitas negatif seperti yang terlihat di TV.

## 2) Pengaruh Positif Televisi

Namun komunikasi yang luas juga dapat memberikan dampak positif bagi daerah. Juga dapat memberikan contoh kegiatan yang baik dan pasti melalui siaran yang berkualitas. Untuk situasi ini, komunikasi luas dapat berperan positif dalam menyebarkan kebaikan. Menyiarkan sistem yang instruktif dengan begitu media akan mengumpulkan masyarakat yang positif. Komunikasi yang luas juga dapat berperan sebagai sumber di bidang pendidikan dan penyebaran data yang cepat, untuk situasi ini TV dapat memperluas derajat informasi publik. TV juga memberikan kebebasan bagi mereka yang sibuk dengan kesehariannya dibidang pertelevisian. Dengan televisi kita juga bisa mengetahui perkembangan-perkembangan informasi yang beredar dimasyarakat. Sehingga apabila kita bertemu dengan teman kita atau seseorang, kita bisa berkomunikasi dengan lancar karena wawasan yang kita miliki melalui televisi (Wibowo, Fred 2012:60).

## 8. Penyajian Program Variety Show

Dalam penyajiannya, asisten produksi membantu tim kreatif dalam mencari materi yang akan ditayangkan, sehingga terbentuknya suatu program acara yang menghibur khalayak. Proses produksi berjalan dengan *rundown* acara yang sudah dibuat.

Menurut Naratama (2006;191) dikatakan bahwa, “Ibarat makanan gado-gado penyutradaraan *variety show* mencampur adukan berbagai teknik *Switching Techniques*. Untuk segmen musik, digunakan *Switching by Rhythm*. Untuk segmen Drama digunakan *Switching by Scene*. Untuk segmen *Game Show* digunakan *Switching by Moment*, sedangkan untuk segmen adegan sulap digunakan *Switching by Narration*. Seluruh teknik ini menjadikan acara *variety show* terasa sangat variatif”.

Masih dalam buku yang sama Naratama (2006;191), “Dengan kreativitas ide, buatlah *gimmick-gimmick* yang menarik diantara

segmen. Siapkan juga *fanfare* yang mengundang kekaguman pemirsa. Jangan lupa, *clip hanger*! Itu semua diperlukan, agar pemirsa tidak melompat ke saluran lain.”

Jadi, dari sinilah kelebihanannya. Bila penonton merasa tontonannya bervariasi, maka acara ini dianggap berhasil, tetapi bila penonton menganggap tontonannya monoton dan membosankan, maka acaranya bisa jadi dianggap gagal. Oleh karena itu, agar penonton tidak merasakan jenuh maka asisten produksi dan tim kreatif dituntut untuk pandai dan kreatif dalam membuat jebakan-jebakan yang menarik, variatif dan inovatif di antara segmen-segmen.

### **C. Peran dan Tugas Asisten Produksi di Acara Variety Show**

*Production Assistant* memainkan peran penting dalam melakukan produksi secara tepat dan rutin, membantu pembuat dalam menangani siklus produksi agar sesuai dengan jadwal dan rencana keuangan. Asisten produksi adalah individu yang paling aktif karena banyak pekerjaan yang diselesaikan mulai dari pra-penciptaan, penciptaan, dan setelah penciptaan.

Pekerjaannya mulai dari mempersiapkan/mencari/mencatat/mengumpulkan/mengkoordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop*, *stage*, *wadrobe*, *make up*, kamera, *audio*, *lighting*, memperbanyak *rundown*, dan *script*, dan juga kadang terlibat proses kreatif. Asisten produksi pada tahap pra produksi jika menemukan masalah segera melakukan koordinasi dengan *program director* dan pihak yang bertanggung jawab atas pekerjaan itu. Pada pelaksanaan produksi asisten produksi mendampingi *program director* dalam rekaman gambar atau live. Tahap pasca produksi, asisten produksi bersama *program director* mendampingi editor menyiapkan materi yang akan diedit, menghimpun dan menghubungkan bagian-bagian terpisah menjadi satu kesatuan program hingga siap tayang. Karena banyaknya pekerjaan dan tanggung jawab seorang asisten produksi, fisiknya harus selalu sehat bugar dan berwawasan luas, mengerti teknis seluruh proses pelaksanaan produksi serta pandai

membawa diri agar disenangi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan produksi (Latief dan Utud, 2015: 127).

Berikut ini peran *production assistant* dalam proses produksi (Fachruddin, Andi 2016:152):

- Mengkoordinir semua materi produksi bersama unit.
- Mengkoordinir peralatan, set artistik, kru siap pada saat *rahersal* dan saat *shooting*.
- Menyiapkan *daily shooting schedule* dan menyiapkan *crewall*.
- Mencatat durasi lagu, intro, *vocal*, *interlude*, dan lainnya untuk digunakan oleh sutradara dalam membuat *call shot* yang akurat.
- Mencari dan menyiapkan *stock* lokasi untuk *shooting outdoor*, *camera blocking*, *floor plan*, dan membuat catatan hasil *rahersal* sekaligus mendistribusikan kepada semua kru produksi.
- Membuat *master rundown* produksi.
- Membantu sutradara dalam *control room* melakukan perhitungan waktu atau durasi setiap segmen berdasarkan rundown dan melaksanakan keperluan sutradara seperti: *count down*, *shot list*, *timing* dan lain-lain yang akan menjadi pedoman bagi sutradara, *floor director*, dan kru lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa asisten produksi mempunyai pengaruh besar terhadap sebuah program acara bagi kelancaran suatu produksi tak terkecuali program acara *variety show*. Asisten produksi juga bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan proses produksi program acara mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Serta membantu seluruh *crew* yang bertugas demi kelancaran produksi program acara.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Jak TV terhitung tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan tanggal 10 Juni 2021, penulis mendapatkan banyak informasi penting dan keterlibatan dengan bidang penyiaran TV. Penulis diberikan tanggung jawab untuk belajar menjadi asisten produksi, *floor director*, serta membantu tim kreatif. Dengan banyaknya tanggung jawab yang diberikan oleh penulis, penulis dapat bekerjasama dengan tim *departement* produksi yang banyak mengajarkan berbagai proses produksi *variety show* maupun proses produksi *filler*.

Berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang sudah penulis lakukan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Peran Asisten Produksi dalam Program *Variety Show* Curcol Kuy di Stasiun Jak TV. Asisten Produksi adalah individu yang bertanggung jawab untuk membantu pelaksanaan siklus kreasi. Asisten Produksilah yang bertanggung jawab untuk membuat suatu ide gagasan, terlepas dari apakah siaran langsung atau tidak, dengan harapan berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan *variety show* menurut Naratama (2013:190) “*Variety show* adalah Format Acara TV yang mengkombinasikan berbagai format lainnya seperti *talk show*, *magazine show*, *quiz*, *game show*, *music concert*, drama, dan sitcom (komedi situasi)”.

Dari pengalaman penulis yang di peroleh dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi asisten produksi di Jak TV, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagai Asisten Produksi di program Curcol Kuy Jak TV Jakarta selatan, memiliki beberapa tahapan proses produksi yang penting, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

2. Menjadi seorang Asisten Produksi televisi bukan hal yang mudah. Asisten Produksi di program Curcol Kuy Jak TV Jakarta Selatan memiliki banyak tugas diantaranya adalah mencari narasumber, menyusun *rundown*, menentukan jadwal produksi, memastikan peralatan & kelengkapan studio, *time code* saat proses produksi, memutar materi di *control room*, dan juga mengawasi saat proses editing.
3. Selama penulis melakukan PKL di Jak TV, penulis banyak sekali mendapatkan ilmu yang tidak penulis dapatkan dalam studi di kampus. Penulis telah mendapatkan materi, pemahaman dan pengalaman mendalam mengenai ilmu penyiaran televisi terutama sebagai asisten produksi seperti membuat *cue card*, membuat *rundown*, dan terkadang penulis diberikan kepercayaan menjadi *floor director*.

## **B. Saran**

Selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Jak TV terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan kepada PT. Danapati Abinaya Investama (Jak TV) diantaranya:

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan dan menambahkan fasilitas kantor untuk diruangan produksi, agar karyawan dan mahasiswa yang melakukan magang dapat merasa nyaman dan tidak kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Sebaiknya mengundang bintang tamu yang sedang viral agar menarik masyarakat untuk menonton program acara dan rating penonton meningkat.
3. Sebaiknya meningkatkan kreatifitas dan inovasi-inovasi terbaru agar program acara tidak monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. 2009, *Videografi Operasi Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*, Bandung: Windya Padjajaran
- \_\_\_\_\_. 2006, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fachruddin, Andi. 2016, *Manajemen Pertelevision Modern*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Halim, Syaiful. 2013, *Postkomodifikasi Media*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Latief, Rusman dan Yustiatie Utud. 2015, *Siaran Televisi Non Drama*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Morissan. 2011, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2005, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Tangerang: Ramdina Perkasa.
- \_\_\_\_\_. 2004, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naratama. 2013, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2006, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*, Jakarta: PT. Grasindo
- \_\_\_\_\_. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Parwadi. 2004, *Pengertian Televisi*, Ensiklopedia Indonesia.
- Poespodihardjo, Ari Santoso Widodo. 2010, *Beyond Borders: Communication, Modernity & History*, Jakarta: London School Public Relation.
- Rahman, Anita. 2016, *Teknik dan Etik Profesi TV Presenter*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmawati, Indah dan Dodoy Rusnadi. 2011, *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio*. Bekasi – Jawa Barat: Lascar Aksara.
- Riswandi. 2009, *Ilmu Komunikasi (cetakan pertama)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Set, Sony. 2008. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sumadiria, AS Haris. 2005, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, Iswandi. 2013, *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Fred. 2012, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Website:

<https://www.jak-tv.com/>